1. PENDAHULUAN
2. Latar Belakang

Salah satu pembelajaran yang diajarkan kepada siswa di jenjang SMP adalah menulis cerita pendek (cerpen). Cerpen memang merupakan sebuah cerita yang pendek dengan alur cerita yang tidak bertele-tele, cara pengaturan cerita padat dan jelas sehingga masalah yang timbul dapat selesai atau dianggap selesai. Cerpen adalah prosa yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang berupa peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung pesan yang tidak dapat dilupakan. Cerpen yang di tulis oleh pengarang berdasarkan kenyataan atau yang terjadi di sekelilingnya, inilah yang dapat dipelajari oleh siswa dan siswa dapat mengetahui hikmah yang terkandung di dalam cerpen tersebut.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan kepada siswa di jenjang SMP adalah menulis cerita pendek (cerpen). Cerpen memang merupakan sebuah cerita yang pendek dengan alur cerita yang tidak bertele-tele, cara pengaturan cerita padat dan jelas sehingga masalah yang timbul dapat selesai atau dianggap selesai. Cerpen adalah prosa yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang berupa peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung pesan yang tidak dapat dilupakan. Cerpen yang di tulis oleh pengarang berdasarkan kenyataan atau yang terjadi di sekelilingnya, inilah yang dapat dipelajari oleh siswa dan siswa dapat mengetahui hikmah yang terkandung di dalam cerpen tersebut.

Materi  pembelajaran menulis cerpen dianggap sangat penting bagi siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan tercantumnya materi penulisan cerpen dalam kurikulum 2006 yang memuat tentang penulisan cerpen dengan standar kompetensi menulis yaitu mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek. Kompetensi dasar 8.1 yaitu menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca, 8.2 yaitu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar, fenomena yang terjadi adalah banyak kendala dalam menulis cerpen, khususnya menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Kendala tersebut di antaranya, para siswa sulit memulai tulisan karena mereka sulit mendapatkan inspirasi pada awal penulisan, siswa agak sulit mengingat peristiwa yang pernah mereka alami, siswa sulit dalam berkonsentrasi saat menulis cerpen, dan siswa sulit memilih kata-kata yang baik untuk mereka gunakan dalam membuat cerpen. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan menulis cerpen telah dilakukan oleh Indayani (2015) yang menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih sangat rendah, karena hasil yang diperoleh secara keseluruhan hanya mencapai 28,57% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal KKM adalah 10 orang dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 25 orang. Berdasarkan uraian tersebut membuktikan bahwa terdapat ketidakmampuan siswa dalam menulis cerpen. Sehingga bisa saja kondisi seperti ini terjadi di SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar, maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali tentang kemampuan menulis siswa, khususnya  menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar dengan judul “Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum: “Bagaiamanakah kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar?” secara rinci rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:  a) bagaimanakah kemampuan menulis cerpen berdasarkan unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar?b) bagaimanakah kemampuan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar?

1. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis: sebagai bahan referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini. Manfaat praktis: sebagai bahan referensi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis cerpen.

1. TINJAUAN PUSTAKA
	* 1. Pengertian Cerpen

Menurut Suwandi (2008:20), cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam waktu yang singkat. Cerpen merupakan karya sastra yang paling sering di tulis. Cerpen paling banyak disajikan di moran atau majalah, maupun buku-buku kumpulan cerpen. Itulah sebabnya cerpen makin populer di kalangan masyarakat. Cerpen adalah cerita rekaan yang memberitahukan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (Erna, 2008:69).

* + 1. Ciri-ciri Cerpen

Menurut Suwandi (2008:20) cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) singkat, padu, dan ringkas, b) memiliki unsur utama berpa adegan, tokoh, dan gerakan, c) bahasanya jelas, sugestif, dan menarik perhatian, d) memberikan efek tunggal dalam pikiran pembaca, e) panjangnya tidak lebih dari 10.000 kata.

(Diadaptasi dari buku siswa SMP kelas IX (2008:20))

Menurut Sugiarto (2015:110) ciri-ciri cerpen sebagai berikut: a) hanya mengungkapkan satu masalah tunggal sehingga sering dikatakan hanya mengandung satu ide yang disebut ide pusat, b) pemusatan perhatian kepada satu tokoh utama pada satu situasi tertentu, c) sumber cerita dari kehidupan sehar-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain, d) umumnya sangat ekonomis dalam penggunaan kata-kata dan kata-kata tersebut adalah kata-kata yang sering digunakan dan dikenal masyarakat, e) biasanya bisa meninggalkan kesan mendalam efek pada perasaan pembaca.

(Diadaptasi dari buku Sugiarto (2015:110))

* + 1. Unsur Intrinsik Cerpen
1. Tema: Menurut Maryati (2008:6), tema adalah gagasan pokok yang diangkat sebagai ide cerita. Misal kesetakaswanan, persahabatan, percintaan, dan sebagainya. Tema merupakan sesuatu yang menjiwai sebuah cerita, b) Alur: Menurut Erna (2008:71), alur adalah jalinan atau rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Senanda dengan Maryati (2008:38), alur adalah jalinan peristiwa yang sambung-menyambung membentuk sebuah cerita. Secara umum, tahapan alur sebagai berikut: 1) tahap perkenalan atau pengantar: pemaparan untuk membantu pembaca mengenali tokoh dan tempat sehingga pembaca terbantu untuk mengikuti jalan cerita, 2) tahap penampilan masalah: pada tahapan ini, mulai terjadi konflik antarpelaku cerita, 3) tahap puncak ketegangan: konflik yang terjadi tak terkendali sehingga terjadi penggawatan atau mencapai puncak yang mengkhawatirkan, 4) tahap ketegangan menurun: konflik yang terjadi mulai dapat diatasi, 5) tahap peleraian atau penyelesaian: konflik terselesaikan dan terjadi ending (simpulan cerita)

(Diadaptasi dari buku cetak siswa SMP kelas IX (2008:38))

c)Tokoh: Menurut Hariningsih (2008:62), tokoh adalah pelaku yang ada dalam cerita. Pelaku dalam cerpen memiliki sifat-sifat atau karakter yang dapat dikenal oleh pembaca melalui yang mereka katakana atau yang mereka lakukan. d) Penokohan: Menurut Murniasih (2008:40), penokohan adalah pengungkapan karakter tokoh dalam cerita. Pengarang harus dapat menciptakan gambaran yang tepat untuk watak orang yang ditampilkan. Gambaran jasmani dan karakter tokoh disampaikan pengarang melalui beberapa cara, misal penggambaran secara langsung sifat, perilaku, maupun fisik tokoh melalui pembicaraan tokoh lain atau melalui sikap dalam menghadapi masalah. e) Latar: Menurut Anindyarini (2008:44), suatu karya fiksi seperti cerpen harus terjadi pada suatu tempat dan suatu waktu. Hal itu sesuai dengan kehidupan ini yang berlangsung dalam ruang dan waktu. Unsur fiksi yang menunjukkan kepada pembaca dimana, kapan, dan dalam konteks bagaimana kejadian – kejadian dalam cerita berlangsung disebut setting atau latar. f) Sudut pandang: Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita. Dalam menuturkan ceritanya, seorang pengarang cerita dapat mengambil posisi selah-olah sebagai pelaku utama yang menceritakan diri sendiri atau bisa juga seperti seorang pengamat yang melihat sebuah peristiwa lalu menceritakan apa yang dilihatnya (Maryati, 2008:39). g) Pesan: Menurut Maryati (2008:39), dalam setiap cerita pengarang selalu mencoba untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Pesan itu terbungkus dalam bentuk intisari cerita yang dapat dipetik sebagai pelajaran untuk menambah kekayaan batin membaca.

4. Menulis Cerpen

Menulis cerpen merupakan proses kreatif karena dalam kegiatan tersebut akan menghasilkan sebuah karya, yaitu cerpen. Untuk menghasilkan cerpen tidaklah gampang, seseorang harus berlatih secara intensif. Banyak sumber inspirasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis cerpen. Inspirasi itu dapat datang dari pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami, pengalaman yang dialami oleh orang lain, situasi lingkungan sekitar tempat tinggal atau khayalan yang ada dalam pikiran.

5. Langkah-langkah dalam Menulis Cerpen

Menurut Maryati (2008:46) langkah-langkah dalam menulis cerpen sebagai berikut: a) Memilih ide cerita, b) Membuat garis besar cerita, c) Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita, d) Memeriksa keruntutan dan kelogisan cerita.

6. Syarat-syarat Menulis Cerpen yang Baik

a) Kelengkapan unsur intrinsik, b) Kelengkapan tahap alur, c) Pilihan kata dan penggunaan ejaan.

1. Pengertian Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi adalah pengalaman yang dialami oleh diri sendiri baik itu pengalaman lucu, sedih, maupun menakutkan.

1. METODE PENELITIAN